

PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Purwadi¹
Mulyoto²
Nunuk Suryani²

¹ Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

² Dosen Pembimbing I Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

² Dosen Pembimbing II Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat dan prestasi belajar matematika setelah dilakukan *quantum learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian siswa dan guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Alat analisis data yang digunakan dengan analisis per siklus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika konsep bilangan berpangkat tiga pada siswa kelas VI SDN Purwosuman 1 Sidoharjo Sragen.

Kata Kunci: *Quantum Learning, minat belajar, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan nasional. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan salah satunya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam. Dalam konteks desentralisasi dan seiring dengan perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu diperlukan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin hidup suatu negara, terlebih di era reformasi dan globalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Indonesia, agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Kemudian dalam Undang-Undang

system pendidikan nasional No. 23 tahun 2003 bab II pasal 3 berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003 : 8).

Kurikulum disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara responsif terhadap penerapan hak asasi manusia kehidupan demokratis, globalisasi, dan era otonomi daerah. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam system pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tu-

juan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan/satuan pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengembangan sekolah, termasuk di dalamnya adalah yang realitas dan konstruktif. Karenanya, penyusunannya harus di orientasikan pada tiga kebijakan departemen pendidikan yang meliputi: (a) pemerataan kesempatan dan perluasan akses, (b) peningkatan mutu pendidikan dan daya saing, serta (c) peningkatan *good governance* dan pencitraan publik.

Kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan. Matematika saat ini belum menjadi pelajaran yang di favoritkan. Alih-alih di favoritkan, mata pelajaran ini kerap dianggap momok bagi sebagian besar peserta didik. Tugas pendidik matematika menjadi ganda. Pertama, bagaimana materi ajar sampai kepada

peserta didik sesuai dengan standar kurikulum. Kedua, bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan pelibatan peserta didik secara penuh, dalam artian proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan menyenangkan pula. Sebuah tantangan bagi pendidik matematika untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif di tengah kegetiran nasib guru. Namun, penulis yakin masih banyak pendidik yang menanggapi kegetiran hidup dengan sikap optimalistik dan penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

Masalah pada tahap pertama, yakni menyampaikan materi sesuai tuntutan standar kurikulum saja masih menjadi masalah. Pembelajaran umum matematika, yang di rumuskan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* atau *NCTM* (2000) menggariskan, peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Untuk mewujudkan hal itu, dirumuskan lima tujuan umum pembelajaran matematika: (1) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*); (2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*); (3) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*); (4) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*); (5)

pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes to word mathematical*). Semua itu lazim di sebut *mathematical power* (daya kuat).

Masalah pada tahap kedua, menetapkan model pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya atmosfer pembelajaran merupakan hasil sinergi dari tiga komponen pembelajaran utama, yaitu siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Ketiga prasyarat dimaksud pada akhirnya bermuara pada area proses dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika antara lain memiliki nilai relevansi dengan pencapaian daya matematika dan memberi peluang untuk bangkitnya kreatifitas guru. Kemudian berpotensi mengembangkan suasana siswa dan sejauh mungkin memanfaatkan momentum kema-juan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan fungsi teknologi informasi (McKinney dan Frazier, 2008: 201).

Menurut Halat (2009: 29) sebelum memulai pelajaran guru matematika akan menekankan model yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran. Misalnya salah satu kelompok memberi komentar: "*The webquest model is a very effective tool for teaching and learning geometry in that it offer an alternative to lectures given by the teacher in which students take notes*". Maksudnya model webquest merupakan alat yang efektif untuk

pengajaran dan pembelajaran geometri, alternatif tawaran ini memberikan ceramah oleh guru yang mana peserta didik harus membuat catatan. Webquest juga memperkaya memori peserta didik, salah satu tujuan program persiapan guru adalah menolong peserta didik mempelajari penggunaan teknologi yang tepat dalam pengajaran matematika.

Penentuan model pembelajaran matematika merupakan kunci awal sebagai usaha guru meningkatkan daya matematika siswa. Model pembelajaran yang variatif dan menyediakan banyak pilihan belajar memungkinkan munculnya potensi siswa. Karena dengan demikian siswa diberi kemungkinan berkembang sesuai dengan kapasitas, gaya belajar, maupun pengalaman belajarnya. Kreativitas dan analisis guru di dalam mendesain serta menelaah kecenderungan karakter belajar siswa mutlak diperlukan. Selain itu, mempersiapkan siswa melalui pengayaan pengetahuan awal merupakan usaha penting lainnya yang harus dilakukan saat guru menentukan model pembelajaran yang akan di pilih dalam usaha meningkatkan daya matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan: 1) Bagaimana pelaksanaan model *quantum learning* di kelas VI SDN Purwosuman 1 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?; 2) Apakah model *quantum learning* dapat meningkatkan

minat belajar matematika konsep bilangan berpangkat tiga?; 3) Apakah model *quantum learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika konsep bilangan berpangkat tiga?.

Secara khusus ada tiga tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan model *Quantum Learning*; 2) Peningkatan minat belajar matematika konsep bilangan berpangkat tiga dengan menggunakan model *Quantum Learning*; dan 3) Peningkatan prestasi belajar matematika konsep bilangan berpangkat tiga dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

METODE

Penelitian dilakukan di kelas VI SDN Purwosuman 1 Sidoharjo Sragen. Alasan pemilihan sekolah ini karena sekolah ini memerlukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan review informan. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, dan akan dilaksanakan dengan 3 siklus setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif

komparatif, yaitu membandingkan minat dan prestasi belajar siswa setelah menggunakan quantum learning dengan cara membandingkan hasil belajar pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Learning* sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

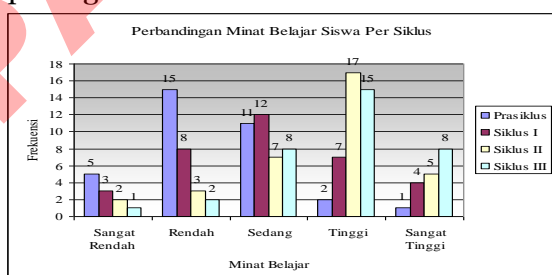
- Menggunakan metode dan alokasi waktu yang sesuai dan tepat,
- Menunjukkan penguasaan materi yang baik,
- Penyampaian materi jelas, lengkap dan urut,
- Menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif (menyediakan musik, taman, dan tempat duduk yang variatif);
- Membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *quantum learning*;
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas,
- Memberikan pertanyaan atau tugas selama pembelajaran,
- Membimbing siswa dalam pembahasan materi,
- Menciptakan kerja-sama antar siswa;
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, Membantu pemahaman siswa,
- Memberi kesempatan bagi siswa untuk melaporkan

hasil kerja, l. Memberikan pemantapan dan umpan balik kepada siswa.

Tahap Refleksi, hasil yang dicapai setelah siklus menunjukkan adanya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan penerapan model *quantum learning* yang meningkat menjadi aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat diketahui bahwa kelemahan yang masih ada walau-pun hanya sedikit ternyata partisipasi kurang merata untuk keseluruhan siswa. Namun sudah banyak siswa yang menunjukkan partisipasi yang meningkat, sementara siswa lainnya masih pasif. Ditinjau dari prestasi belajar masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah nilai KKM (5 siswa = 14,71%). Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah: Guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa yang pasif, sehingga siswa tertentu saja yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *quantum learning*, aktivitas pembelajaran siswa yang berdiskusi, memberikan respon terhadap penjelasan guru, dan berlatih di dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang maksimal atau siswa kurang aktif. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi guru secara maksimal kepada siswa dan siswa merasa kurang terbiasa dengan metode model *quantum learning* yang diterapkan oleh guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan Tes Siklus I, II, dan III yang diberikan, baik nilai yang diperoleh dengan katagori ketuntasan-nya, nilai secara perorangan maupun melihat pada nilai rata-rata kelasnya sudah dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang memuaskan, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *quan-tum learning* terhadap peningkatan prestasi dan minat belajar Matematika siswa Kelas VI SD Negeri Purwosuman 1 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari analisis data keseluruhan sebagai perwujudan adanya kebenaran empirik, penelitian ini menunjukkan satu hasil yang sesuai dengan harapan kinerja suatu pembelajaran dengan penerapan model *quantum learning*.

Seperti telah dijelaskan pada pelaksanaan dan refleksi hasil penelitian diketahui perbandingan minat belajar Matematika konsep bilangan berpangkat dengan penerapan model *quantum learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Purwosuman 1 Sragen dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Minat Belajar per Siklus

Berdasarkan grafik 1. di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengamatan pra siklus, anak yang tergolong mempunyai minat sangat rendah ada 5 siswa (14,71%) dan minat sangat tinggi hanya sebanyak 1 siswa (2,94%) sedangkan yang tergolong mempunyai minat belajar rendah ada 15 siswa (44,12%), minat sedang sebanyak 11 siswa (32,35%) dan minat tinggi hanya sebesar 2 siswa (5,88%).

Pada siklus I, anak yang tergolong mempunyai minat sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 3 siswa (8,33%), yang tergolong minat rendah ada 8 siswa (23,53%), minat sedang sebanyak 12 siswa (35,29%), minat tinggi ada 7 siswa (20,59%) dan minat sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11,76%).

Pada siklus II, anak yang tergolong mempunyai minat sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 2 siswa (5,88%), yang tergolong minat rendah ada 3 siswa (8,82%), minat sedang sebanyak 7 siswa (20,59%), minat tinggi ada 17 siswa (50,0%) dan minat sangat tinggi sebanyak 5 siswa (14,71%).

Pada siklus III, anak yang tergolong mempunyai minat sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 1 siswa (2,29%), yang tergolong minat rendah ada 2 siswa (5,88%), minat sedang sebanyak 8 siswa (23,53%), minat tinggi ada 15 siswa (44,12%) dan minat sangat tinggi sebanyak 8 siswa (23,53%).

Berdasarkan analisis data seperti yang sudah diuraikan di muka, di mana

nilai rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 62,2 meningkat pada tes Siklus I menjadi 69,90 bahkan kemudian meningkat lagi pada hasil tes Siklus II menjadi 77,30 dan siklus III sebesar 81,00 maka dapat disimpulkan bahwa “penggunaan teknik model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa Kelas VI SD Negeri Purwosuman 1 Masaran Sragen”. Adapun perbandingan hasil belajar dan tingkat ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut :

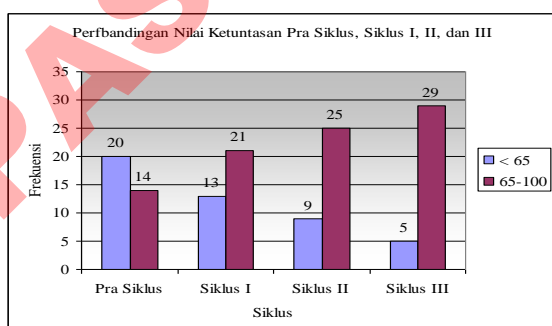
Tabel 1.

Perbandingan Hasil Test Tiap Siklus (Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan III)

| No | Interval | Nilai Pra Siklus | | Nilai Siklus I | | Nilai Siklus II | | Nilai Siklus III | |
|----|----------|------------------|--------|----------------|--------|-----------------|--------|------------------|--------|
| | | < 65 | 65-100 | < 65 | 65-100 | < 65 | 65-100 | < 65 | 65-100 |
| 1 | < 65 | 20 | 58.8 | 13 | 38.2 | 9 | 26.5 | 5 | 14.7 |
| 2 | 65-100 | 14 | 41.2 | 21 | 61.7 | 25 | 73.5 | 29 | 85.3 |

Sumber: Data yang diolah.

Dari tabel 2. Nilai Ketuntasan Pembelajaran Matematika Pra Siklus, siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat ditunjukkan dalam bentuk Diagram seperti tampak pada gambar berikut :



Gb 2. Diagram Batang Ketuntasan nilai Pra siklus, Siklus I, II, dan III

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut: 1) Perolehan nilai Pra Siklus, siswa yang memperoleh nilai tuntas ada 8 siswa, yang belum tuntas ada 14 siswa (41,2%); 2) Perolehan nilai Siklus I siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah menjadi 21 siswa (61,76%) dan yang belum tuntas 13 siswa (38,24%); 3) Perolehan nilai Siklus II siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah lagi 25 siswa (73,53%), yang belum tuntas ada 9 siswa (26,47%); 4) Perolehan nilai Siklus III siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah lagi 29 siswa (85,29%), yang belum tuntas ada 5 siswa (14,71%). Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dari penggunaan teknik model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Purwosuman 1 Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ternyata pembelajaran dengan penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (2011 : 13), bahwa dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat, yaitu: 1) bersikap positif; 2) meningkatkan motivasi; 3) keterampilan belajar seumur hidup; 4) kepercayaan diri; 5) sukses atau hasil belajar meningkat. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, “*Quantum*

Learning" menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan metode pemberian tugas. Metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, sehingga dengan demikian akan timbul minat belajar siswa.

Selain itu, dilihat dari prestasi belajar dari tiap siklus, ternyata mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat belajar siswa setelah dalam pembelajaran diterapkan model *quantum learning*. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh DePorter dan Hernacki (2011: 49), bahwa minat dan motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi dan minat maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Minat menurut Winkel (2003: 30) bahwa, "minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa

tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Dalam penerapan *quantum learning*, akan didapatkan suatu penataan lingkungan belajar yang baik, dapat memupuk sikap juara, membebaskan murid dari gaya belajarnya, membiasakan anak untuk membaca dan mencatat, dan berikutnya adalah menjadikan anak lebih kreatif.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2009) yang meneliti tentang "Implementasi Pendekatan *Quantum Learning* Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Mojogedang, Karanganyar)". Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam pembelajaran matematika di kelas merupakan problem bagi guru, karena guru dituntut mempunyai keterampilan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam pembelajaran matematika, mengetahui sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan, dan untuk mengetahui upaya yang telah dilaksanakan dalam mengatasi kesulitan tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menerapkan

pembelajaran dengan pendekatan quantum learning dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar Matematika siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan *quantum learning* dilakukan dengan beberapa kegiatan: a. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode dan alokasi waktu yang sesuai dan tepat, guru menunjukkan penguasaan materi yang baik, guru menyampaikan materi jelas, lengkap dan urut, b. Kegiatan umum, guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif (menyediakan musik, taman, dan tempat duduk yang variatif), guru membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *quantum learning*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, memberikan pertanyaan atau tugas selama pembelajaran, membimbing siswa dalam pembahasan materi, menciptakan kerjasama antar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, membantu pemahaman siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk melaporkan hasil kerja, dan memberikan pementapan dan umpan balik kepada siswa; (2) Penerapan model *quantum learning*

dapat meningkatkan minat belajar Matematika konsep bilangan berpangkat tiga pada siswa kelas VI SDN Purwosuman 1 Sidoharjo Sragen, hal ini dapat dilihat pada nilai pra siklus siswa yang tergolong mempunyai minat hanya 20 siswa (58,82%), siklus I meningkat yang ter-golong mempunyai minat ada 22 siswa (64,71%), pada siklus II yang mempunyai minat belajar meningkat menjadi 25 siswa (73,53%), dan pada siklus III siswa yang mempunyai minat belajar me-ningkat lagi menjadi 30 siswa (88,24%); (3) Penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan *output* yang berupa prestasi belajar Matematika Konsep Bilangan Berpangkat Tiga pada siswa kelas VI SDN Purwosuman 1 Sidoharjo Sragen, hal ini dapat dilihat pada nilai pra siklus yang siswa yang tuntas hanya 14 siswa (41,2%), siklus I sebanyak 21 siswa (61,76%), pada siklus II yang termasuk tuntas ada 25 siswa (73,53%), dan pada siklus III yang sudah termasuk tuntas menjadi 29 siswa (85,29%).

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Muchsini. 2004. *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Ditinjau Dari Minat Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Program Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Surakarta)*. Surakarta: PPs UNS
- Budiningsuh, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Retno, Endang Palupi. 2002. *Tesis: Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan dan Minat Profesi Sekretaris Terhadap Prestasi Belajar*

- Manajemen Perkantoran*.
Surakarta: PPs UNS.
- Halat, Erdogan. 2009. *Perspectives of Pre-Service Middle and Secondary Mathematics Teacher on the Use of Webquests in Teaching and Learning Geometry*. Afyon Kocatepe University, College of Education, Department of Secondary Science and Mathematics Education, Turkey. Vol. 16. No 1.
- Hidi, Suzanne. 1990. *Interest and Its Contribution as a Mental Resource for Learning* dalam Winter Vol 60, No.4
- Kahveci, M., dan Imamoglu, Y. 2007. *The Journal of Computers in Mathematics and Science Teaching*. Bogazici University Turkey. Vol. 26, Iss. 2; pg. 137, 17 pgs.
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurt Singer. 1991. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Transito
- McKinney, S., dan Frazier, W. 2008. *The Clearing House*. Dominion University, George Mason University, Fairfax, Virginia. Vol. 81, Iss. 5; pg. 201, 10 pgs.
- Mendez, E., Casadesus, M., dan Ciurana, Q. 2006. *Innovation in Educational and Teaching International*. University of Girona, Spain. Vol. 43, Iss. 3; pg. 313, 12 pgs.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngware, M.W., dan Ndirangu. M., 2005. *Quality Assurance in Education*. Department of Educational Administration and Planning, Department of Curriculum and Instruction, Egerton University, Njoro, Kenya. Vol. 13, Iss. 3; pg. 183, 19 pgs.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Strong E.K. 1931. *Change and Interest with Age*. USA: Stanford University Press
- Supardjo. 2004. *Matematika Gemar Berhitung 6*. Solo: Tiga Serangkai.
- Suparman. 2009. *Implementasi Pendekatan Quantum Learning Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Pendidikan Matematika*. Tesis Magister UNS.
- Sutama. 2000. *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembenahan Gaya Mengajar Guru Di SLTP Negeri 18 Surakarta*. Tesis Magister PPS UNY.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Syaiful Bakri Djamariah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia

PASCASARJANA UNS